

# PERDAGANGAN INTERNATIONAL DAN PERLINDUNGAN LINGKUNGAN HIDUP\*

Erman Rajagukguk

Yth. Dekan Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Yth. Para Ko Promotor  
dan Anggota Penguji;

Para mahasiswa, undangan, dan hadirin sekalian

Yang saya hormati;

Sdr Doktor Riyatno yang terpelajar,

Assalamu' alaikum Wr, Wb.

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah, disertai rasa gembira, perkenankan saya menyampaikan selamat kepada saudara dan keluarga, atas hasil yang saudara capai siang ini. Tidak banyak ilmuwan kita yang membahas masalah Perdagangan Internasional yang dikaitkan dengan Perlindungan Lingkungan Hidup dalam konteks Indonesia, seperti yang saudara lakukan, Apalagi yang mengusulkan "*smart regulation*" melengkapi "*command and control*" dalam pengaturan perlindungan lingkungan hidup di negeri kita.

Usaha keras saudara empat tahun belakangan ini telah berakhir dengan berhasilnya saudara mempertahankan disertasi yang saudara tulis dari sanggahan-sanggahan Senat Universitas Indonesia, seperti yang telah kita dengarkan bersama,

Namun ini tidak berarti akhir dari pemikiran dan karya saudara, bahkan sebaliknya gelar Doktor tersebut merupakan awal permulaan kewajiban anda untuk terus belajar dan melakukan penelitian, setidaknya-tidaknya karena tiga alasan berikut ini:

Pertama, hidup setelah disertasi adalah perubahan, status anda bergeser, berkenaan dengan identitas kehidupan dan pekerjaan anda. Tidak ada jalan mundur seperti kata Abraham Lincoln "**I am a slow walker, but I never walk back**". Gelar baru anda menciptakan perbedaan, bagaimana orang melihat anda, dan bagaimana anda melihat diri sendiri. Dalam kerangka pascasarjana dan penulisan disertasi, anda berubah dari mahasiswa yang mencari instruksi dan penilaian, menjadi seorang ahli yang mempunyai otoritas di bidangnya, seorang yang dapat pula diminta untuk membuat penilaian. Anda akan diminta menulis artikel dan tempat orang bertanya. Anda menjadi seorang yang terpotensi untuk mengubah, seperti dikatakan oleh **Ray Huey dalam Joan Bolker** "**Writing Your Dissertation**

---

\* Pidato Promotor pada Promosi Doktor Ilmu Hukum untuk Riyatno, dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 1 Juni 2005.

In Fifteen Minutes a Day (New York : Henry Holt and Company, Inc 1918), “From being someone who read to same one who is read”, dari seorang yang membaca menjadi seorang yang dibaca; dari seorang yang bertanya, menjadi seorang yang ditanya.

Kedua, seperti dikatakan oleh John H. Jackson dalam “*World Trade Rules and Environmental Policies, Congruence or Conflict?*”(1993) pada hal tertentu konflik antara perdagangan internasional dan perlindungan lingkungan hidup datang dari “perbedaan budaya” antara para

ahli kebijakan perdagangan internasional dan para ahli kebijakan lingkungan hidup. Dalam lingkup nasional, perbedaan “*policy cultural*” ini menghasilkan sikap dan persepsi yang berbeda dalam proses kebijakan dan politik, yang bisa menciptakan salah pengertian, bahkan dapat melahirkan konflik. Padahal masalah terbesar sekarang ini, seperti dikatakan oleh sejarawan Prancis, Jean Chesneaux : “*La plus grande avancee c’est peut-etre que le probleme de la pauvreté mondiale a été mis en avant comme étant directement lié aux problèmes d’‘environnement et de développement*” (masalah sebelumnya yang terbesar mungkin adalah masalah kemiskinan dunia yang sepertinya terjadi dan terkait langsung dengan masalah-masalah lingkungan dan pembangunan). Adalah menjadi tugas kita, termasuk saudara untuk. Dapatnya hukum berperan dalam pembangunan ekonomi itu, menciptakan “*Predictability, “stability?* dan “*fairness*”. *Stability* dalam arti hukum dapat mengakomodir kepentingan yang saling bersaing antara perlunya perlindungan lingkungan hidup dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Sebenarnya tidak ada “*trade off*” antara keduanya. Untuk itulah saudara perlu terus menerus mengkaji hubungan keduanya, terutama dalam konteks Indonesia.

Ketiga, banyak negara berkembang, tidak terkecuali kita di Indonesia, menghadapi kelangkaan Sarjana Hukum yang mendapatkan pelatihan dan pengetahuan, untuk mempersiapkan peraturan perundang-undangan yang konsisten dengan hukum yang berlaku atau mempersiapkan standar yang jelas dan komprehensif. Bila tidak, peraturan perundang-undangan dapat hanya menjadi suatu pernyataan yang singkat, dangkal, dan mendua, serta tidak harmonis dengan peraturan hukum secara keseluruhan. Indonesia, seperti negara berkembang lainnya masih kekurangan tenaga-tenaga yang mempunyai keahlian untuk menterjemahkan putusan-putusan kebijakan ke dalam peraturan perundang-undangan yang efektif, Unit untuk mengkoordinasi penyusunan peraturan perundang-undangan, perlu dilengkapi dengan staf yang mempunyai mandate dan keahlian mempelajari rancangan peraturan perundang-undangan yang baru, menjamin konsistensinya dengan kebijakan umum

dan pembaruan hukum yang telah disepakati. Pembaruan hukum substantive harus dikaitkan dengan usaha-usaha pembelajaran yang berkelanjutan.

Sebagai promotor,perkenankalah saya menyampikan banyak terima kasih kepada para KO Promotor dan Para Penguji. Pertama-pertama, rasa terima kasih saya yang dalam kepada Prof. Veronica Taylor, dari University of Washington, School of Law, Seattle, almamater kami bersama pada tahun 1980an, Penghargaan saya berkenaan dengan kesediaan Prof. Veronica untuk membimbing Dr. Riyatno, selama ia melakukan penelitian kepustakaan di universitas tersebut. Hati saya menjadi sejuk membaca komentarnya : “...*the body of the thesis is certainly comparable to a Ph.D thesis written in the US*”. Hal ini mudah-mudahan merupakan tanda, bahwa Universitas Indonesia suatu hari nanti bisa menjadi ,apa yang kita mimpikan, “the world class university”.

Rasa terima kasih saya, kepada Prof Dr. Koesnadi Hardjasumantri selaku Ko Promotor yang juga telah memberikan usul-usul perbaikan dalam proses penulisan disertasi. Prof Dr. Koesnadi tidak saja saya anggap sebagai guru, tetapi seperti orang tua saya sendiri, Masih segar dalam ingatan saya, pada tahun 1970an, sebagai aktivis mahasiswa, waktu itu sebagai Sekjen Ikatan Mahasiswa Hukum Indonesia, selalu saya datang pada beliau,minta ticket dan ongkos untuk pergi seminar. Saya katakan ;

“Biar besok langit akan runtuh, hari ini hukumharus ditegakkan”.Hari ini 35 tahun kemudian, saya sudah berusia 59 tahun, pernah menjadi Dirjen Hukum dan perundang-undangan, Wakil Sekretaris Kabinet RI, Guru Besar Hukum, dan orang-orang bertanya : “Mengapa hukum belum tegak-tegak”.

Saya menjawab sambil tertegun : “Hukum tidak pernah tegak terus menerus, sekali tegak- sekali runtuh, karena hukum berkaitan dengan ekonomi, politik, dan tingkah laku manusia”. Tugas kita adalah menegakkannya ketika hukum itu runtuh, suatu pekerjaan yang tidak mudah, Terima kasih yang sama saya sampaikan kepada, Prof. Dr. Emil Salim, yang saya kagumi sejak saya mahasiswa. Sebagai mahasiswa hukum,pada suatu sore saya berdiri di tepi jalan di depan Fakultas Teknik UI di Salemba, dari kejauhan memperhatikan beliau memberi kuliah di ruangan Fakultas Ekonomi,yang kelihatan dari jalan.

Saya terkagum-kagum membaca tulisan-tulisan beliau sebagai kolumnis “HARIAN KAMI”, di tahun 1966 dan tahun-tahun berikutnya.Tulisan-tulisan beliau memberikan inspirasi bagi saya untuk belajar menulis dan kemudian menjadi wartawan “HARIAN KAMI” tersebut sampai dibriedel tahun 1974.

Hari ini saya merasa bahagia, bersarna-bersama beliau melahirkan seorang Doktor Ilmu Hukum dalam kaitannya dengan Perdagangan International dan Lingkungan Hidup.

Rasa terima kasih dan penghargaan saya juga kepada Prof. Dr, Daud Silalahi, Prof. Dr. Hikmahanto dan Dr. Sjamsul Ma'arif yang memberikan komentar-komentar dan kritik, mewarnai disertasi yang baru saja dipertahankan.

Saya ceritakan kisah-kisah kecil tadi, untuk memberikan motivasi kepada para mahasiswa yang hadir di sini. Saya penuh harap, suatu hari nanti beberapa diantara saudara akan duduk dan berdiri ditempat ini untuk kesempatan yang sama seperti saat ini. Para Mahasiswa, Ibu Indonesia menunggumu.

Akhirnya, sekali lagi, dari saya dan keluarga, selamat kepada Doktor Riyatno dan keluarga. Semoga Allah memberkati kita Sekalian.

Sekian dan terima kasih

Wassalamualaikum Wr Wb,